

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

CV. Dwipa Nusantara Tobacco merupakan salah satu perusahaan di Jember yang bergerak di bidang industri pengolahan hasil tembakau yaitu cerutu. Dalam mempertahankan kualitas produk cerutunya perusahaan mengalami permasalahan yang dimulai dari terjadinya penarikan produk pada tahun 2020 yang dimana menurut data dari perusahaan CV. Dwipa Nusantara Tobacco terdapat cacat produk yang terjadi yakni berjumlah 24 batang cerutu yang pecah dan 20 batang cerutu yang keras. Menurut Perusahaan cerutu CV. Dwipa Nusantara Tobacco belum menerapkan *Good Manufacturing Practice* (GMP). *Good Manufacturing Practice* (GMP) merupakan pedoman atau alat yang digunakan untuk menghasilkan produk yang aman, bermutu baik (BPOM, 2012). Adapun permasalahan lainnya seperti lokasi penyimpanan bahan baku terletak jauh dari lokasi pabrik pembuatan cerutu yang seharusnya penyimpanan bahan baku terletak dekat dengan sentra produksi untuk menghemat biaya transportasi dan mencegah terjadinya adanya kerusakan bahan baku (Kementan, 2012:68).

CV. Dwipa Nusantara Tobacco didirikan pada tahun 2019 yang beralamat di Jalan Koprul Soetomo No. 288 Jember. CV. Dwipa Nusantara Tobacco melakukan pemasaran produknya ke seluruh Indonesia dan melakukan ekspor ke luar negeri seperti Hongkong dan Malaysia. CV. Dwipa Nusantara Tobacco memperkenalkan produknya melalui situs web untuk memberikan informasi agar konsumen dapat mengetahui jenis produk apa yang dijual. Ada 2 produk cerutu unggulan yang ditawarkan CV. Dwipa Nusantara Tobacco kepada konsumennya yaitu joker series dan johnny series. CV. Dwipa Nusantara Tobacco menawarkan harga paling tinggi yaitu pada produk joker connecticut dengan harga Rp1.000.000/box dengan per box berisi 14 batang cerutu. CV. Dwipa Nusantara Tobacco menciptakan produk cerutu yang berkualitas dengan melakukan proses

dan tahapan yang terstruktur dari hulu sampai ke hilir, yang bertujuan agar penikmat cerutu dapat menikmati produk cerutu dengan mutu dan kualitas yang diinginkan.

Permasalahan pada perusahaan CV. Dwipa Nusantara Tobacco menyebabkan perusahaan mengalami penurunan kualitas cerutu dan mengakibatkan terjadinya penarikan produk sebesar 50% dari pasar. Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 75/M-IND/PER/7/2010 penerapan GMP (*Good Manufacturing Practice*) berhubungan dengan *hygiene* karyawan dan sanitasi proses produksi agar tidak terjadi kerusakan terhadap produk yang dihasilkan. Proses produksi suatu produk berperan penting terhadap berkembangnya suatu perusahaan, termasuk perusahaan cerutu. Menurut Haryono (2019) menyatakan bahwa dalam road map industri hasil tembakau 2007-2020 mengalami penurunan mutu karena beberapa permasalahan salah satunya belum atau kurangnya penerapan GMP mulai pengadaan bahan baku sampai proses produksi.

Cerutu merupakan salah satu produk olahan hasil tembakau yang standart kualitasnya tergantung pada masing-masing selera pembeli. Cerutu sendiri merupakan produk yang memiliki nilai ekspor cukup tinggi dengan berbahan dasar utama daun tembakau. Menurut Badan Pusat Statistik (2021) Jawa timur menjadi provinsi terbesar sebagai penghasil tembakau di Indonesia, dengan produksi tembakau pada tahun 2021 sebesar 110,8 ribu ton. Provinsi Jawa Tengah yang menempati posisi kedua dengan produksi tembakau tahun 2021 sebesar 57,6 ribu ton dan provinsi Nusa Tenggara Barat yang menempati posisi ketiga dengan produksi tembakau tahun 2021 sebesar 53,1 ribu ton.

Sektor industri berperan penting bagi perekonomian suatu negara, termasuk di negara Indonesia. Sektor industri di Indonesia salah satunya Industri hasil tembakau yang berperan penting dalam menggerakkan perekonomian nasional termasuk pada daerah penghasil tembakau, cengkeh, dan sentra - sentra produksi rokok. Industri hasil tembakau diprioritaskan untuk dikembangkan karena mengolah sumber daya alam, menyediakan lapangan usaha, dan menyerap tenaga kerja. Indonesia menjadi negara keenam sebagai penghasil tembakau

setelah Cina, Brazil, USA, India, dan Malawi, dengan jumlah produksi tembakau sebesar 136 ribu ton atau 1,19% dari total produksi di dunia (Kemenkes, 2018).

Perusahaan CV. Dwipa Nusantara Tobacco guna menghasilkan produk yang aman dan bermutu baik harus memperhatikan bahan baku, setiap tahapan proses, tenaga kerja dan fasilitas pendukung harus berjalan optimal. Oleh karena itu, perusahaan CV. Dwipa Nusantara Tobacco perlu menerapkan GMP agar dapat menghasilkan cerutu yang memiliki mutu dan kualitas yang baik. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menganalisis perancangan GMP pada perusahaan cerutu agar dapat menghasilkan produk cerutu yang memiliki mutu dan kualitas yang baik, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian mengenai, “Analisis Perancangan *Good Manufacturing Practice* Pada Pabrik Cerutu Di CV. Dwipa Nusantara Tobacco Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perancangan *Good Manufacturing Practice* pada Pabrik Cerutu CV. Dwipa Nusantara Tobacco Jember?
2. Bagaimana upaya perbaikan kualitas produk cerutu berdasarkan perancangan *Good Manufacturing Practice* pada Pabrik Cerutu CV. Dwipa Nusantara Tobacco Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perancangan *Good Manufacturing Practice* pada Pabrik Cerutu di CV. Dwipa Nusantara Tobacco Jember?
2. Untuk menganalisis perbaikan kualitas produk cerutu berdasarkan perancangan *Good Manufacturing Practice* pada Pabrik Cerutu di CV. Dwipa Nusantara Tobacco Jember?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi dan juga dapat menganalisis bagaimana perancangan *Good Manufacturing Practice* pada Pabrik Cerutu di CV. Dwipa Nusantara Tobacco Jember.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini, diharapkan untuk jadi pedoman untuk menghasilkan produk cerutu yang berkualitas dengan meningkatkan mutu dan mengolah produk dengan baik pada Pabrik Cerutu di CV. Dwipa Nusantara Tobacco Jember.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau literatur dasar. Khususnya pada perancangan GMP pada perusahaan cerutu.